

LAMPIRAN

A. Tabel Bahasa Daerah Dan Indonesia

BAHASA DAERAH	BAHASA INDONESIA
<i>Uisfa Na Banmeni le na, inin mui Bie.a poe Bikase, Bibi. Oket in nonom es esat mutuk ho mepo, biana poe bie,biana poe bikase, biana npoe nu bibi. La liana nua lainu esa kana na Neno esa kana na Fai. nenon maben leon la liana bibi lainu nao man poe bibna,poe bibi lainu, papoe sinit nak, nakais et on he fatu un kanitfa la bibi lainu saen en at fatu. Tian ok at fatu, haumak fatu na ulen. Naulen onle nane sin naom nasisbok neo he fatu un naulam sinin manikin maetnat si nasisbok bi fatu un. Fanaimnasi mese nahoep ai en in ume kbubu mipi fatu un, nak lian en tam emat hi manik, ulnan pau I. fanaimnasi lai in kana bi lana mnasi. Sinan tamnam, nak onme tam lal ai hi manik lalan ai nak au u etat him sesa am aim tup, neo liana lainun tupan. Tupan onanet fatu natem nan sinam, neo sinan ambainum he naenan poe</i>	Pada zaman dahulu di Amanatun berkuasalah raja yang seorang bernama Usif Banmeni. Usif Banmeni mempunyai banyak sapi, kuda dan kambing. Diantara sekian banyak ternak, terdapat dua orang gembala yang bernama Neno dan Fai. Tugas khusus Neno dan Fai adalah menggembalakan kambing-kambing milik Usif Banmeni tersebut. Pada suatu hari, beberapa ekor kambing yang digembalakan oleh Neno dan Fai hilang. Neno dan Fai masuk hutan keluar hutan mencari kambing-kambing itu. Lalu mereka tiba pada sebuah sungai yang bernama sungai Tumut (Noe Tumut). Sungai (Noe) tersebut merupakan batas alam antara Desa Lilo, Kecamatan Amanatun Utara dengan Desa Ocleu, Kecamatan Toianas. Setelah menyeberangi sungai itu, turunlah hujan yang amat deras. Mereka mulai merasa dingin, lapar dan ketakutan.

<i>naon me. Matkan meo mone na etat kanemanfa, uisfan leon To nu man naom poe sin. Poe sini man tia fatu unan anbabain en fatu kona. Neo la atone la in amfeno nok la To nu naoman nait bese man paha. Papaha onle nanet kanapensinfa esla fatu kobe le na. fatu la na afi kamnanu fa fen mi nainam tatuk aha, noe la nae etan hahani mam nanu, nabnap onam hitak on fatu etam mnaun leuf. Le lian nua lainu bikeno fe bola lanae fatu tatuk an aha et onan pah he. Pahat fe an miha naina, noe etan hanim namnanu. Paha-paha kanapeneaf. Napoetnanaha nimna to keno. Neo lon keto sin neo lon maetnen. Maten onla nane naoman sub la nimken lainu. Subsinim nak ailo baut maiska tae tana nimkenot lo noaha.</i>	Didalam kegelapan senja itu nampaklah sebuah rumah bulat (Ume Kbubu). Rumah bulat (Ume Kbubu) pada budaya orang timor ini, berbentuk kerucut dengan pintu tunggal. Dengan keberadaan Ume Khubu teracha maka cepat-cepat Neno dan Fai berlari menuju ke situ untuk berteduh. Seketika terasa bulu kuduk mereka merinding, mereka teringat akan dongeng yang sering mereka dengar tentang (Be Lana). Be Lana adalah nenek jin yang jahat dan suka memangsa manusia Kemudian sementara mereka berpikir, nenek tersebut telah melihat dan meyapa Neno dan Fai dengan lembut, wajah nenek tua itu kelihatan gembira dan tersenyum. Tidak terlihat penampakan yang menyeramkan seperti gambaran wajah nenek Be Lana yang bengis dan buru. Nenek itu mempersilahkan Neno dan Fai masuk, kemudian nenck itu bertanya: "cucu mau kemana?" Neno dan Fai menjawab "kami sedang mencari kambing-kambing Usif Banmeni yang hilang", lalu keduanya masuk dan berlindung dalam Ume Kbubu tersebut. Nenek itu kemudian
--	--

	menanyakan rupa-rupa hal pada Neno dan Fai. Sementara mereka bercakap cakap rasa kantuk keduanya tak tertahankan padahal nenek itu adalah nenek jin Be Lana yang selama ini didengar oleh mereka dalam cerita dongeng. Ketika nenek tua itu melihat Neno dan Fai sudah tidur pulas, Nenek jin (Be Lana) segera menutup pintu rumah bulat (Une Kbubu) tersebut Pandangan Neno dan Fai telah di kelabui sehingga nenek jin (Be Lana) kelihatan ramah dan gua batu yang dimasuki dikira sebuah rumah bulat Selang beberapa saat, Neno dan Fai terbangun. Mereka terkejut dengan sama mimpi yang agar segera meloloskan diri dari bencana yang sedang menimpa Mereka sangat terkejut dan ketakutan karena rumah kecil yang mereka masuki itu ternyata sebuah gua baru yang suasananya mengerikan dan menakutkan. Nenek yang penuh dengan sunyuman juga tidak ada lagi. Keduanya kemudian berusaha merangkak keluar tetapi pintu gua sudah tertutup perlahan-lahan. Keduanya terlambat karena dengan susah payah
--	--

	merangkak mencapai pintu gua, ternyata pintu batu itu sudah tertutup rapat. yang ada hanya sebuah lubang kecil. Keduanya mulai sadar bahwa mereka telah terjebak oleh nenek Be Lana. Lalu mereka berteriak histeris dan menangis sekeras-sekerasnya, namun usaha mereka sia-sia. Tangan mereka dikeluarkan dari lubang itu untuk meminta long Namen pertolongan yang diharapkan tak kunjung tiha Akhirnya mereka kehabisan tenaga. Tervakan dan tangsan mereka semakin melemah Sementara itu, di sonaf atau istas Usif Banmeni terjadi kepanikan karena kedua anak penggemhala kambing tak kunjung pulang Lalu Usif Banmeni memerintahkan Rakyat untuk mencari Neno dan Fai. Setelah bertanya kesana-kemari, tak seorangpun mengetahui dimana Neno dan Rakyat lalu Fai berada memutuskan untuk menyusuri sungai rumput, karena mungkin kedua anak itu telah terbawa banjir semalam. Setibanya didekat gua batu itu, mereka lalu mendengar teriakan yang sayup-sayup. Mereka lalu berkerumun gua dan berusaha menolong kedua
--	---

	anak malang itu Temuan ini kemudian dilaporkan kepada Usif Banmeni. Usif Banmeni memerintahkan seluruh rakyatnya. Mereka masing-masing membawa peralatan untuk membelah batu itu. Tetapi batu ternyata terlalu keras. Usaha itu sia-sia, sementara itu suara kedua anak itu melemah dan akhirnya berhenti. Keduanya telah mati lemas. Setelah bermusyawarah sebentar, tangan-tangan Neno dan Fai dipotong sebagai barang bukti. Kemudian dengan upacara adat, tangan-tangan dari Neno dan Fai dikuburkan disamping gua batu itu. Kubur itu berbentuk bulat dan bekas-bekasnya masih dilihat sampai saat ini. Mulai saat itu, gua batu tersebut dalam bahasa orang timor yaitu bahasa dawan disebut “Fatu ol atoni” artinya batu penelan manusia. Lama-kelamaan batu itu disingkat menjadi Fatu Atoni atau batu manusia. Kini Neno dan Fai tinggal kenangan. Tapi fatu atoni adalah saksi bisu yang masih tetap berdiri. Saksi dari suatu kerja keras yang tidak mengenal lela. Saksi dari suatu perjuangan yang
--	--

	penuh rasa tanggung jawab dari dua pemuda desa yang miskin, yaitu Neno dan Fai
--	---

B. Versi Nuban Timo

Fatu Atoni di Wilayah Toi Anas Kraye van Aalst dalam De Timor Bode No. 88, Agustus 1923). Diterjemahkan oleh Ebenhaizer Nuban Timo (Surat- Surat Dari Kapan. Salatiga 2015. Satya Wacana University Press), di bawah Put'ain di tepi sungai Noil Muti ada sebuah gunung batu berbentuk rumah bulat yang menjulang tinggi ke langit. Atap gunung yang berbentuk rumah itu miring dan licin, tidak ada rumput, pohon atau pun semak, sebab ruang untuk tumbuhan apapun menaruh akarnya di atas batu itu sama sekali tidak ada. Penduduk Toi Anas adalah yang paling dekat kampungnya dari gunung batu itu. Tidak seorang pun yang berani duduk-duduk di bayangan gunung batu itu. Orang juga tidak berani pergi berlindung kalau datang angin atau guntur dan kilat. Menurut pendapat saya, gunung batu itu lebih baik dinamakan Fatu Ume dibanding Fatu Atoni sebagaimana yang lazim mereka sebut, karena bentuk batu itu sama sekali tidak mirip manusia, tetapi lebih mirip sebuah rumah. Ada sebuah kisah yang diceritakan tentang batu itu. Ketika di Timor belum banyak manusia, ada sebuah lubang di batu itu. Lubang ini mirip sekali dengan ruangan dalam rumah bulat orang Atoni. Juga ada sebuah pintu di salah satu dinding batu besar itu yang bisa dengan

mudah dibuka dan ditutup hanya dengan menggeser pintu ke kiri dan ke kanan. Seorang nenek sihir yang sangat tua tinggal di kamar dalam batu itu. Dia adalah nai tuaf dari wilayah itu. Terkadang si nenek muncul di ruang publik dalam rupa seorang gadis muda yang cantik rupawan. Dia suka duduk di depan pintu rumahnya sambil bernyanyi dengan suara yang lembut dan menawan. Suaranya kedengaran seperti bisikan daun-daun yang saling bergeser karena tiupan angin malam yang memecah keheningan suasana Noel Muti. Suara dan pandangan matanya menggoda dan memikat. Suara tawanya kedengaran penuh sukacita di seisi hutan dan padang di seluruh lembah itu. Kadang dia muncul dalam rupa seorang nenek tua yang buruk rupa dengan gigi taring panjang yang menjulur keluar dari bibir bagian atas dan mulut yang lebar, sementara matanya tersembunyi di dasar paling dalam dari tengkorak. Tangannya kurus tetapi panjang dan kotor dengan jari dan kuku yang bengkok-bengkok, mirip dengan kuku elang yang siap mencengkeram mangsa. Kalau angin bertiup membentur batu itu dan banjir deras di sungai itu, nenek itu berteriak dengan suara melengking yang membuat punggung setiap orang menggigil dan harus menutup lubang telinga dengan kedua tangan. Kalau sudah begitu, penduduk akan menutup diri di dalam rumah, mengunci pintu dan jendela supaya tidak mendengar suara lengkingan yang liar dan menusuk telinga itu. Suara itu seperti teriakan orang yang dibunuh. Tidak heran kalau orang-orang takut terhadap nenek

sihir ini, sehingga mereka tidak berani membuat rumah dekat di gunung batu itu. Suatu siang ketika hujan gerimis, langit diselimuti awan dan angin belum seberapa kuat bertiup, nenek sihir itu menyalakan api di dalam rumahnya untuk menghangatkan diri. Kemudian datanglah tiga orang anak kecil dalam keadaan basah kuyup ke pintu rumah sang nenek. Mereka sudah keluar dari rumah mereka pagi-pagi sekali karena malam sebelumnya si ayah berkata bahwa kambing mereka hilang. Jadi ketika hari masih belum sepenuhnya terang, ketiga anak itu sudah pergi mencari kambing milik ayah. Sepanjang hari mereka mencari ke mana perginya kambing itu. Akhirnya mereka menemukan jejak kambing itu. Jadi mereka berjalan mengikuti jejaknya. Hasilnya ialah mereka berada di pintu rumah nenek sihir. Karena asyik memperhatikan jejak binatang yang mereka cari, mereka tidak menyadari bahwa mereka justru datang ke rumah nenek sihir. Jejak kambing menghilang di rumah si nenek sihir. Mendadak pintu rumah itu terbuka dan mereka melihat api yang sedang bernyala di dalamnya. Si nenek melihat tiga anak laki-laki itu di pintu menggigil karena basah dan dingin. Si nenek berkata, “Hei, anak-anak! Masuklah untuk menghangatkan badan dan beristirahat sebentar. Kalian sangat kedinginan karena hujan. Masuklah untuk mengaso. Kalau hujan sudah reda bolehlah kalian melanjutkan perjalanan.” Si nenek mengucapkan kata-kata tadi dengan suara yang lembut dan sangat bersahabat, sama seperti seorang oma berbicara

kepada cucu-cucunya. Tiga anak ini saling memandang dan merasa malu untuk menolak undangan tadi. Mereka masuk ke dalam rumah. Yang sangat mengejutkan ialah yang mereka temukan bukanlah seorang nenek nai tuaf melainkan seorang perempuan muda yang sangat cantik. Perempuan itu memandang mereka dengan mata penuh tanda persahabatan sambil tersenyum. Mereka memang terkejut melihat perempuan muda itu, karenanya mereka agak enggan untuk duduk. Mata mereka menyapu seluruh ruangan untuk melihat apakah si nenek tua tukang sihir juga ada di ruangan itu. Ternyata yang ada di situ hanyalah seorang perempuan cantik yang masih muda. Perempuan muda itu bangkit berdiri. Dia mempersilakan mereka mengambil tempat duduk di atas batu dan menawarkan kepada mereka makanan ringan. Dia lalu duduk merapat di dekat mereka dan dengan penuh rasa ingin tahu dia bertanya apa maksud kunjungan mereka. Mereka bercerita tentang kambing yang hilang sampai mereka menemukan jejak binatang itu. Jejak itu menghilang ketika mereka tiba di sana. Perempuan muda itu mengaku mendengar beberapa ekor kambing mengembik di sekitar rumahnya, tetapi dia tidak melihat binatang-binatang itu. Tidak lama berselang hari mulai gelap sementara hujan masih belum juga berhenti. “Bukankah lebih baik malam ini kalian beristirahat saja di sini? Saya akan membuatkan makan malam. Besok pagi kalian boleh pergi dan melanjutkan pencarian terhadap kambing-kambing itu sampai kalian menemukannya dan kembali ke ayah dan

ibu.” Tiga anak itu merasa senang duduk dekat api yang hangat dan tidak keberatan dengan tawaran perempuan cantik itu. Mereka menjawab setuju untuk melewati malam di rumah itu. Setelah mereka berbincang-bincang sebentar, si pemilik rumah berkata, “Kalian tunggulah sebentar. Saya harus pergi keluar untuk menghempas debu yang melekat pada rokku. Rok ini sudah sangat kotor karena debu.” Anak-anak itu melihat sendiri betapa rok yang dikenakan perempuan muda itu penuh dengan debu. Perempuan itu keluar rumah. Mereka mendengar bunyi hempasan kain. Mereka tetap duduk dengan tenang di dekat tungku api untuk menghangatkan badan dan beristirahat dari kelelahan mencari kambing sepanjang hari. Tiba-tiba pintu rumah tertutup diiringi bunyi yang cukup keras. Api yang bernyala di tungku juga padam. Angin yang bertiup di rumah itu menimbulkan bunyi bagaikan orang sedang menangis disertai teriakan yang sangat tajam. Ketiga anak tadi terkejut. Mereka berpegangan tangan satu sama lain supaya tidak tercerai-berai. Suara melengking, tajam dan menakutkan disertai tangisan sedih itu terdengar di seluruh ruangan rumah. Karena diliputi ketakutan dahsyat, ketiga anak itu berteriak minta tolong. Tetapi tidak seorang pun yang muncul untuk melepaskan mereka. Hanya ada sebuah lubang kecil di pintu. Lubang itu letaknya rapat dengan lantai dan sangat kecil. Hanya jari tangan manusialah yang bisa masuk lewat lubang itu. Anak-anak itu menempelkan mulut ke lubang itu dan berteriak. Tetapi angin yang bertiup kencang dan hujan

lebat membuat suara mereka tidak terdengar. Perempuan muda tadi juga sudah menghilang. Dia tidak kembali ke rumah tadi. Karena ketiga anak laki-laki itu tidak juga kembali ke rumah mereka. Ayah dan ibu serta semua anggota keluarga melakukan pencarian. Mereka mengikuti jejak anak-anak itu dan tiba di batu besar tadi. Di sana mereka mendengar teriakan minta tolong dari anak-anak itu. Orang-orang mencoba untuk membuka pintu di batu itu. Tetapi sama sekali tidak berhasil. Mereka mengambil hamar dan linggis. Sepanjang hari mereka bekerja untuk membuka pintu batu itu. Tetapi usaha mereka sia-sia. Sampai hari ini orang masih bisa melihat bekas-bekas pukulan dan galian di dinding batu itu. Tentang ketiga anak laki-laki itu yang nama mereka tidak ada seorang pun yang tahu, hanya bisa menjulurkan jari melalui lubang itu. Lubang itu juga sekarang masih bisa dilihat. Ketika anak-anak itu tidak bisa bicara lagi karena kehabisan tenaga dan akhirnya meninggal dunia, si ayah memotong salah satu jari si anak yang dijulurkan ke luar dari lubang itu. Jari itu dibungkus dalam sebuah kain lalu dimakamkan sebagaimana layaknya pemakaman jenazah. Sejak saat itu orang-orang menamakan gunung batu itu, yang ada di tepi sungai Noemuti di wilayah Toi Anas, di bawah Put'ain, Fatu Atoni. Kalau angin menimpa dinding gunung batu itu dan banjir meluap di sungai itu, serta terdengar suara jeritan si nenek sihir, orang juga masih bisa mendengar teriakan minta tolong dari ketiga anak itu. Sekarang kamu mengerti mengapa orang-orang

Timor tidak berani membuat rumah dekat dengan batu itu, juga tidak ada satu pun yang mendekati batu itu untuk berlindung atau sekedar duduk untuk makan sirih di siang hari yang panas, bukan?

DOKUMENTASI



FATU ATONI



KANTOR DESA OELEU









UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JLN. ADISOECIPTO- OESAPA P.O.BOX.147 KUPANG NTT- 85000

TELP. (0380) 881669 FAX. (0380) 881584

SURAT KETERANGAN MOHON IJIN PENELITIAN

NOMOR : 574 / KP-UKAW/M.7/VI.2025

Kepada
Yth, Gubernur Nusa Tenggara Timur
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & Perizinan Terpadu Satu Pintu Prov.NTT
Di -
Kupang.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. Nama | : Dra. Anggreini D. N. Rupidara, M.Si, Ph.D |
| 2. NUPTK | : 7157746647230103 |
| 3. Pangkat /Go./Ruang/Gaji | : Penata Tk.I / III D |
| 4. Jabatan | : Dekan FKIP UKAW Kupang |
| 5. Lembaga/Instansi/Universitas | : Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. |

Menerangkan bahwa

- | | |
|--------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : Detri O. Nenometa |
| 2. NIM | : 21110001 |
| 3. Semester | : VIII (Delapan) |
| 4. Pada Fakultas / Prodi | : KIP / Ilmu Pendidikan Teologi |
| 5. Pada Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Adalah benar Mahasiswa/i. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, maka bersama ini kami kirimkan surat keterangan Mohon Ijin Penelitian kepada Bapak/Ibu dalam rangka meningkatkan Output Universitas Kristen Artha Wacana Kupang khususnya FKIP, maka setiap mahasiswa/i. yang akan menyelesaikan Studinya wajib untuk menyusun Karya Ilmiah (SKRIPSI), guna memperoleh gelar sarjana (S1).

Sehubungan dengan perihal di atas maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin Penelitian bagi mahasiswa/i dimaksud.

Judul Penelitian: NILAI-NILAI PEMBENTUKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM LEGENDA FATU ATONI DI DESA OELE'U, KECAMATAN TOIANAS, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN.

Lokasi Penelitian : Desa Oele'u, Kec. Toianas, Kab. TTS

Demikian surat ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kupang, 25 Juni 2025

Dekan

Dra. Anggreini D. N. Rupidara, M.Si, Ph.D
NUPTK : 7157746647230103

Tembusan :

1. Rektor UKAW
2. Kepala Desa Oele'u, Kec. Toianas, Kab. TTS
3. Ka. IPT - FKIP
4. Mahasiswa/i. Yang Bersangkutan.
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Basuki Rahmat Nomor 1 – Nalkolan
(Gedung B Lantai I, II Kompleks Kantor Gubernur Lama)
Telp. (0380) 821827, Fax. (0380) 821827 WA : 081236364466
Website : www.dpmtsp.nttprov.id Email : dpmtsp.nttprov@gmail.com
KUPANG 85117

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2-000.9.2/2493/DPMTSP/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Alexander B. Koroh, MPM
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Detri O. Nenometa
NIM : 21110001

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Kristen
Instansi/Lembaga : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana
Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : NILAI-NILAI PEMBENTUKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM LEGENDA
FATU ATONI DI DESA OLE'U, KECAMATAN TOIANAS, KABUPATEN TIMOR
TENGAHSELATAN

Lokasi Penelitian : Desa Ole'u, Kecamatan Toianas, Kabupaten Timor Tengah Selatan

Waktu Pelaksanaan

- a. Mulai : 01 Juli 2025
- b. Berakhir : 29 Juli 2025

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 26 Juni 2025

a.n. Gubernur Nusa Tenggara Timur
Kepala Dinas Penanaman Modal
dan PTSP Provinsi NTT,

Drs. Alexander B. Koroh, MPM
Pembina Tk. I
NIP. 197004271990031005

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang;
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Gajah Mada NO. 53 SoE Tlp. (0388) 22122 Kode Pos 85519
e-mail: dpmptsp.kabits@gmail.com, dinaspmptsp.tts@gmail.com

SoE, 08 Juli 2025

Nomor : DPMPTSP.22.03.1/306/VII/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
Yth : Kepala Desa Oele'u
Kec.Toianas, Kab-TTS
di
Tempat

Menunjuk Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 500.16.7.2-000.9.2/2493/DPMPTSP/2025 Tanggal 26 Juni 2025 tentang Izin Penelitian, dan setelah mempelajari Rencana/Proposal yang diajukan oleh Peneliti, maka diberikan Surat Izin Penelitian kepada:

Nama : Detri O. Nenometa
NIM : 21110001
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Kristen
Instansi/Lembaga : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang
Kebangsaan : Indonesia

Bahwa Peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul:
"NILAI-NILAI PEMBENTUKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM LEGENDA FATU ATONI DI DESA OELE'U, KECAMATAN TOIANAS, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN"

Lokasi Penelitian : Desa Oele'u, Kec.Toianas, Kabupaten-TTS
Pengikut : -
Lamanya Penelitian : 01 s/d 29 Juli 2025
Penanggung Jawab : Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Daerah setempat dan melaporkan hasil penelitiannya kepada Bupati Timor Tengah Selatan, cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Demikian untuk maklum dan atas kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Timor Tengah Selatan



Jordan M. I. I. Betty, S.Sos
Pembina TK. I / IVb
19720620 200112 1 003

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. TTS.
2. Koordinator Program-Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang
3. Detri O. Nenometa

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BIODATA PENULIS



Detri O. Nenometa adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Bapak Paulus Molina dan Ibu Apriana Fay sebagai anak kelima dari enam bersaudara. Penulis dilahirkan di Putain pada tanggal 10 Januari 2002.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai SD GMIT Putain 1 (Lulus Tahun 2015), melanjutkan ke SMP Negeri 1 Amanatun Utara (Lulus Tahun 2017) dan Negeri Ayotupas (Lulus Tahun 2020) hingga kemudian menempuh masa kuliah di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dengan Jurusan Ilmu Pendidikan Teologi. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ **Nilai-nilai Pembentukan Karakter Yang Terkandung Dalam Legenda Fatu Atoni Di Desa Oele’u Kecamatan Toianas Kabupaten Timor Tengah Selatan**”.